

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian perlu adanya metode dan pendekatan penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim (1989: 64) yaitu:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat terlihat jelas bahwa mengenai penelitian fungsi pengawasan DPRD terhadap implementasi kebijakan Perda No. 4 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Bandung, merupakan suatu hal yang terjadi pada saat sekarang dengan melihat fakta-fakta yang ada di kawasan Kabupaten Bandung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang dapat menghasilkan data-data deskriptif kemudian dianalisis dan diinterpretasikan apa sebenarnya maknanya dari data tersebut. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong (2004: 4), pengertian penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa alasan diantaranya: 1) Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai peran pengawasan DPRD terhadap implementasi kebijakan pemerintah daerah No. 4 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan membutuhkan data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual; 2) Pendekatan ini dipilih berdasarkan pada ketrekaitan masalah yang akan dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek yang akan diteliti yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiah.

### **B. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian tentang fungsi pengawasan DPRD terhadap implementasi kebijakan pemerintah daerah tentang penyelenggaraan pendidikan ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden.

### **C. Pengembangan Instrumen**

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data. Menurut Alwasilah (2006: 169) mengatakan bahwa “validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi,

kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan”. Jadi, pada intinya validitas berguna agar suatu deskripsi atau kesimpulan itu benar adanya mengingat penelitian kualitatif sering sekali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data.

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Memperpanjang Masa Observasi**

Perpanjangan masa observasi dilakukan oleh penulis setelah data penelitian terkumpul. Hal ini dilakukan untuk memeriksa kembali absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan

peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Triangulasi

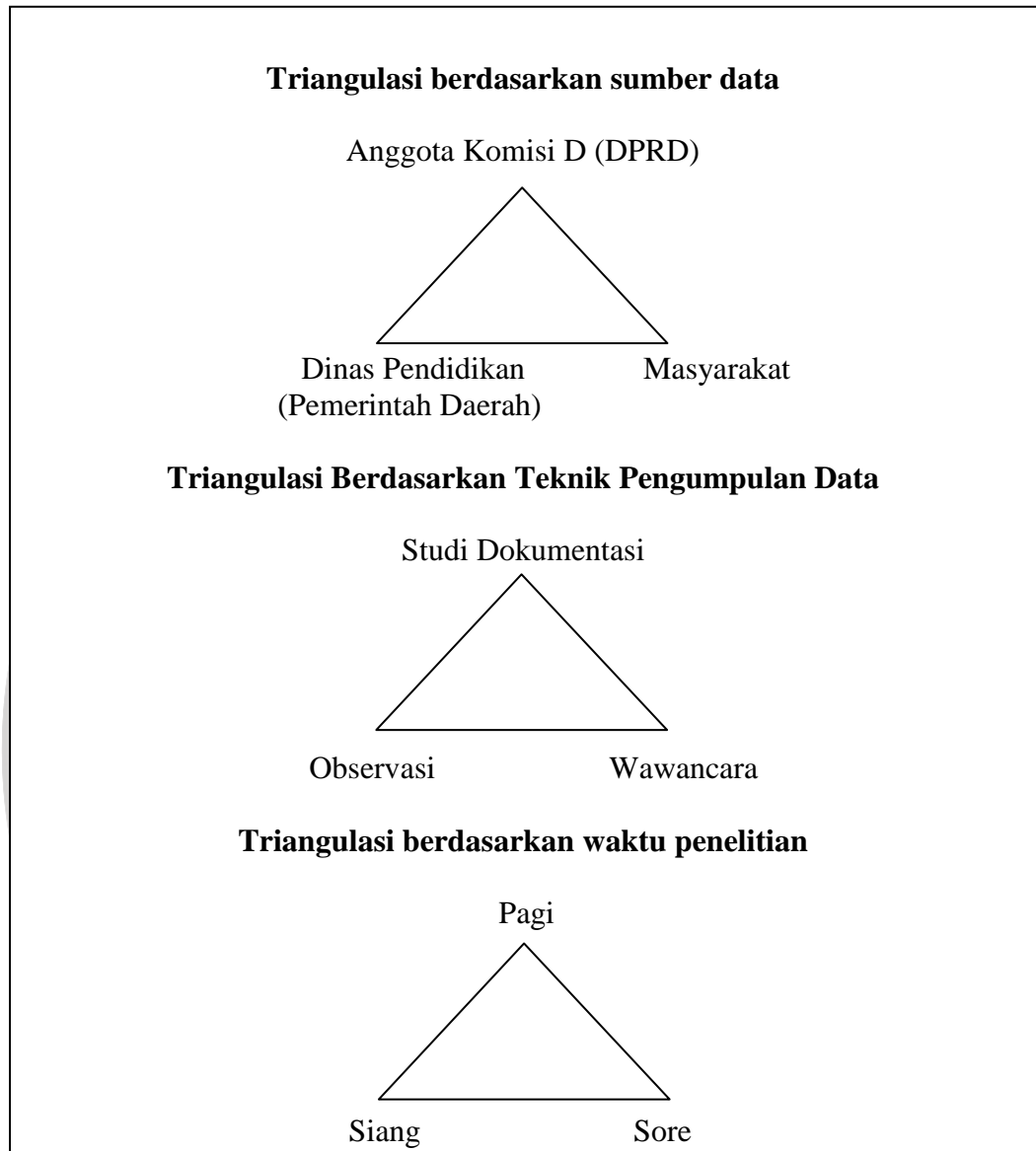
Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2009: 273) mengemukakan bahwa:

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Adapun triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan oleh setiap narasumber/responden.
- b. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Program kerja atau dokumen-dokumen lain yang menyangkut tentang Komisi D DPRD kabupaten Bandung).
- d. Membandingkan data yang diperoleh dari setiap penelitian yang dilakukan.

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Data**



Sumber: Diolah oleh penulis, 2010

#### **4. Menggunakan Referensi Yang Cukup**

Referensi yang dimaksud peneliti di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan

dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga akan memperoleh informasi yang diperlukan dengan tingkat kesahihan yang tinggi karna penelitian didukung dengan dokumentasi.

### **5. Mengadakan *Member Check***

Menurut Sugiyono (2009: 276) “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi yang diketahuinya.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

## **D. TEKNIK PENELITIAN**

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yaitu melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Menurut (Mulyana, 2002:180) "wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya dan tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Menurut (Nasution, 2003: 73) "dengan wawancara ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden yang berbeda-beda". Hal tersebut bisa saja terjadi karena sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyana (2002: 181) yang menyatakan bahwa:

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002: 154) yang mengemukakan bahwa peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal yang mungkin tidak bisa didapatkan dari observasi, diantara yaitu:



Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.

- 1) Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up question*).
- 2) Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
- 3) Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Nasution (1996: 74) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga pendekatan yang bisa dilakukan dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yakni mengandung unsur spontanitas kesantiaian tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis-garis pokok atau masalah yang menjadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan yang tercantum.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara baik formal maupun informal kepada informan yaitu anggota komosi D DPRD Kabupaten Bandung, kepala bidang informasi dinas pendidikan Kabupaten Bandung, dan masyarakat Kabupaten Bandung. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang sebelumnya telah tersusun secara sistematis oleh peneliti yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan untuk mendapatkan informasi yang aktual dan faktual untuk memperoleh keterangan yang terperinci dan mendalam mengenai permasalahan pengawasan DPRD terhadap implementasi kebijakan Perda No. 4 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

## **2. Studi Dokumentasi**

Dalam penelitian ini peneliti melihat dan menganalisis data berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian, dokumen yg peneliti pelajari



yaitu program kerja komisi D, notulensi rapat kerja komisi D, Perda No. 4 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Sumber data lain yang diperlukan dalam suatu penelitian selain manusia adalah dokumen baik berupa tulisan pribadi, surat-surat dan dokumen resmi. Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi dimasa lampau berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, (1996: 234) mengatakan "dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya". Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Subagyo (1990: 23) yaitu "Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari pustaka-pustaka yang relevan dengan penelitian". Dokumen atau bahan tulisan bermacam-macam jenisnya dimana masing-masing jenis memiliki manfaat yang berbeda pula. Dokumen berguna karna mampu memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok dan tujuan peneliti.

### **3. Observasi**

Dalam penelitan ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu: Anggota Komisi D DPRD Kabupaten Bandung, Kepala Dinas pendidikan Kabupaten Bandung dan masyarakat Kabupaten Bandung. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai fungsi pengawasan DPRD terhadap implementasi kebijakan Perda No. 4 tentang Penyelenggaran Pendidikan. Observasi adalah cara memperoleh data dengan mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung (Muhammad Ali, 1982: 91). Sedangkan menurut Margono (2004: 158).

Berpendapat bahwa "Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yang dilakukan pada *actor* yaitu pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu".

#### **4. Studi literatur**

Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *lilet* yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang erat dan dapat menunjang masalah yang dikaji atau diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Faisal (1992: 30) mengemukakan bahwa "hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti".

#### **5. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat data-data yang didapat oleh peneliti di tempat penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Bodgan dan Biklen dalam Lexy Moeleong (2005: 209) yang menyatakan bahwa "catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif".

## **E. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

### **1. Lokasi penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian ini adalah sekretariat DPRD kabupaten Bandung yang terletak di JL. Raya Soreang Km. 17 Telp. (022) 5891576, 5897168 Soreang 40911.

### **2. Subjek penelitian**

Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut (S.Nasution, 1996: 32) adalah “sumber yang dapat memberikan informasi, dapat berupa hal peristiwa, manusia, situasi yang di observasi atau yang dapat di wawancarai”. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive* (bertujuan), yaitu didasarkan pada tujuan tertentu berupa kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dan jumlahnya kecil.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah, ketua DPRD Kabupaten Bandung, ketua komisi D DPRD Kabupaten Bandung, Anggota komisi D DPRD Kabupaten Bandung, Kepala Dinas pendidikan Kabupaten Bandung dan masyarakat.

## **E. TAHAP PENELITIAN**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti

melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi.
- 2) Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Bandung.
- 3) Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada sekretariat DPRD Kabupaten Bandung.
- 4) DPRD Kabupaten Bandung memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya selama batas waktu yang telah ditentukan.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari sumber data. Selain mengumpulkan data hasil observasi

di lapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan sumber data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi sekretariat DPRD Kabupaten Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- 2) Menentukan informan yang akan diwawancara.
- 3) Menghubungi informan yang akan diwawancara.
- 4) Mengadakan wawancara dengan informan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- 5) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan informan, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

### **3. Tahap Pengolahan Dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi

dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (Sugiyono, 2009: 245) bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.” Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Sugiyono (2009: 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data secara sistematis agar lebih mudah dikenali dan memberikan gambaran yang jelas tentang pengawasan DPRD terhadap implementasi Perda No. 4 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

#### 2) Display data

Laporan lapangan dan data-data yang banyak, sulit ditangani dan sulit pula melihat hubungan yang detail dan melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka oleh karena itu peneliti agar dapat



melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu membuat berbagai matrik, net work dan chart. Dengan demikian peneliti dalam mengolah data maupun menguasai data dan mampu secara jelas melihat gambaran pengawasan DPRD terhadap implementasi kebijakan Perda No. 4 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

### 3) Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000: 192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat memperoleh data-data yang yang bisa memenuhi hasil penelitian.



Dari semula Peneliti berusaha untuk memberi makna data yang dikumpulkan. Peneliti mencari tema, pola, persamaan, hubungan, hal-hal yang sering timbul, dan hipotesis dari data yang diperoleh di lapangan. Peneliti mencoba mengambil kesimpulan, namun kesimpulan itu masih kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi.

Verifikasi dapat dilakukan secara singkat dengan mencari data baru, bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *inter-subjektive Consensus*, yaitu persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability*. Oleh karena itu peneliti di dalam setiap kesimpulan penelitian tentang pengawasan DPRD terhadap implementasi Kebijakan Perda No. 4 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dilakukan verifikasi.

Pengolahan data dimulai dengan reduksi dimana data mentah yang didapat di lapangan dirangkum atau diambil bagian yang pentingnya atau intinya, setelah itu data inti atau pokok yang sudah dirangkum dan didisplay atau disusun secara sistematis disimpulkan dengan menabuh data baru yang mampu memperkuat kesimpulan terhadap data yang telah terkumpul dan tersusun secara sistematis.